



Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai

Desyka¹, Hamidah D², Mardiaty³

^{1,2,3} STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Corresponding Author ✉ desyka02@gmail.com

ABSTRACT

Efektivitas manajemen pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi berbagai kegiatan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, peran kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru di SMA Swasta Karya Bakti Selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kepala sekolah dan guru menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah secara umum tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari komunikasi yang terbuka, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, koordinasi, kerja sama, serta pelaksanaan supervisi dan evaluasi secara berkala. Kepemimpinan kepala sekolah turut mendukung efektivitas manajemen pendidikan melalui perencanaan, pengarahannya, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana serta kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Faktor yang memengaruhi persepsi guru meliputi komunikasi, kerja sama, kompetensi, kedisiplinan, pelaksanaan program, serta kondisi sarana dan prasarana. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penguatan kepemimpinan yang komunikatif, terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sekolah.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

20 July 2026

Revised

17 August 2026

Accepted

25 September 2026

Key Word

Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan, Efektivitas Sekolah.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu unsur krusial dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan

tidak semata bergantung pada proses pembelajaran, melainkan juga pada kesanggupan sekolah dalam mengelola beragam sumber daya secara efektif. Pada hal ini, kepala sekolah memiliki kedudukan strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengarahkan, mengoordinasikan, membimbing, sekaligus mengawasi seluruh kegiatan sekolah agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif serta efisien (Sana & Effane, 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya menyangkut kesanggupan menjalankan fungsi-fungsi manajerial, melainkan juga kemampuan menjalin relasi yang baik dengan para guru. Keterbukaan dalam berkomunikasi, ruang bagi guru untuk mengemukakan pendapat, pelibatan dalam proses pengambilan keputusan, serta terjalinnya hubungan kerja yang harmonis menjadi unsur penting dalam membentuk pandangan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Komunikasi yang berjalan efektif pada kepemimpinan ditandai oleh keterbukaan informasi, sikap saling menghormati, serta tersedianya kesempatan bagi guru untuk menyalurkan aspirasi maupun gagasan (Sobri, 2025).

Persepsi guru menjadi penting karena terbentuk melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan kepala sekolah dalam lingkungan kerja. Perbedaan pengalaman dan kondisi yang dialami guru dapat menyebabkan munculnya penilaian yang berbeda terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Faktor yang memengaruhi persepsi dapat berasal dari faktor internal, seperti pengalaman, sikap, motivasi, nilai, dan cara pandang individu, maupun faktor eksternal seperti lingkungan kerja, komunikasi, dan interaksi sosial (Fahmi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Swasta Karya Bakti Selesai, persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah secara umum menunjukkan penilaian yang positif. Hal tersebut terlihat dari komunikasi yang baik, hubungan kerja yang harmonis, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memberikan pendapat dan masukan dalam kegiatan sekolah. Guru juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan melalui musyawarah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya model kepemimpinan yang membuka ruang partisipasi bagi para guru. Kepemimpinan yang memberi peluang kepada anggota organisasi untuk turut berpartisipasi dapat mendorong keterlibatan serta komunikasi dua arah di dalam organisasi (Rahman et al., 2025).

Kepemimpinan kepala sekolah turut berperan dalam mendorong efektivitas manajemen pendidikan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah menjalankan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru secara rutin, melaksanakan koordinasi, memberikan pengarahan, serta mengatur pembagian tugas. Fungsi-fungsi tersebut merupakan bagian dari proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

kepemimpinan, serta pengendalian sumber daya agar mencapai tujuan yang efektif serta efisien (Bahar et al., 2024). Selain itu, kepala sekolah juga berperan pada pengeolaan sumber daya sekolah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan (Sutisna et al., 2023).

Meskipun begitu, temuan penelitian mengungkapkan bahwa masih dijumpai sejumlah kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, terutama keterbatasan sarana dan prasarana serta perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik perlu ditopang oleh ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai agar pengelolaan sekolah dapat berlangsung secara optimal. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mengelola sumber daya guru turut menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang efektivitas manajemen sekolah (Oktaviani et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian tersebut menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana guru memandang kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan pengalaman mereka dalam berinteraksi dan melaksanakan tugas di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengkaji pandangan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, memahami peran kepemimpinan tersebut dalam mendongkrak efektivitas manajemen pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang turut memengaruhi pandangan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Karya Bakti Selesai.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah menengah, keberadaan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan fungsi administratif, tetapi juga dengan kemampuan menciptakan sistem kerja yang mampu mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya sekolah agar setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah. Pengelolaan tenaga pendidik, pembagian tugas, penyusunan program sekolah, pelaksanaan supervisi, pengelolaan sarana dan prasarana, serta evaluasi program merupakan bagian yang saling berkaitan dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang efektif (Soro et al., 2024). Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika membahas keberhasilan pengelolaan sekolah.

Efektivitas manajemen pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara terencana dan terkoordinasi. Manajemen yang efektif tidak hanya ditandai oleh tersusunnya program kerja, tetapi juga

oleh terlaksananya program tersebut secara konsisten, adanya pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang berjalan dengan baik, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang digunakan untuk melakukan perbaikan (Soro et al., 2024). Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap komponen sekolah memahami tugas dan perannya. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran menjadi salah satu pihak yang secara langsung berhadapan dengan kebijakan dan pola manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah menyebabkan persepsi guru terhadap kepala sekolah menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan (Yeni & Nellitawati, 2018). Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman guru ketika berinteraksi dengan kepala sekolah dalam berbagai situasi, seperti penyampaian informasi, pemberian tugas, penyelesaian masalah, supervisi pembelajaran, rapat sekolah, pengambilan keputusan, maupun pelaksanaan program Pendidikan (Ishaqy et al., 2025). Dengan demikian, persepsi guru dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dipahami dan diterima dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Persepsi yang muncul juga dapat menunjukkan aspek kepemimpinan yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih membutuhkan penguatan.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap persepsi guru adalah pola komunikasi kepala sekolah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan guru menyampaikan gagasan, kendala, maupun kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sekolah (Ishaqy et al., 2025). Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan perbedaan pemahaman mengenai kebijakan atau program yang harus dilaksanakan. Dalam manajemen pendidikan, komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana koordinasi dan pembentukan hubungan kerja antara kepala sekolah dengan guru. Karena itu, cara kepala sekolah berkomunikasi dapat menjadi salah satu indikator yang diamati dalam memahami persepsi guru terhadap kepemimpinannya.

Selain komunikasi, pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam kepemimpinan sekolah. Keputusan kepala sekolah dapat berhubungan dengan program pembelajaran, pembagian tugas guru, kegiatan peserta didik, penggunaan fasilitas, kegiatan administrasi, maupun pengembangan sekolah (Permadani et al., 2018). Guru yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan akan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pertimbangan yang berkaitan langsung dengan kegiatan Pendidikan (Khoiruddin et al., 2023). Oleh karena itu, persepsi guru terhadap keterbukaan

kepala sekolah dalam menerima pendapat dan melibatkan guru dapat menjadi bagian penting dalam menggambarkan praktik kepemimpinan di sekolah.

Aspek lainnya adalah supervisi kepala sekolah terhadap guru. Supervisi tidak seharusnya hanya dipahami sebagai kegiatan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembinaan untuk membantu guru meningkatkan kualitas profesionalnya. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui berbagai kebutuhan guru, memberikan umpan balik, dan mendorong perbaikan proses pembelajaran (Purnamasari et al., 2026). Persepsi guru terhadap supervisi menjadi penting karena pelaksanaan supervisi yang dipahami sebagai pembinaan dapat memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan supervisi yang hanya dipandang sebagai bentuk pengawasan administratif. Dengan demikian, persepsi guru terhadap praktik supervisi dapat memberikan informasi mengenai pendekatan kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah (Elvina et al., 2024)

Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat dilihat dari kemampuannya memberikan motivasi dan dukungan kepada guru. Guru menghadapi berbagai tuntutan dalam menjalankan tugas, mulai dari mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan penilaian, membimbing peserta didik, mengikuti kegiatan sekolah, hingga melakukan pengembangan kompetensi (Permatasari, 2026). Dukungan kepala sekolah dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesional, penghargaan terhadap kinerja, penyediaan fasilitas yang mendukung pekerjaan, serta perhatian terhadap kendala yang dihadapi guru. Kondisi tersebut menjadikan dukungan kepala sekolah sebagai salah satu aspek yang dapat membentuk persepsi guru terhadap kepemimpinan yang mereka alami (Muna et al., 2026).

Dalam konteks SMA Swasta Karya Bakti Selesai, kajian mengenai persepsi guru menjadi relevan karena efektivitas manajemen pendidikan tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara kepala sekolah dan guru. Setiap kebijakan yang dirancang oleh kepala sekolah membutuhkan keterlibatan guru dalam tahap pelaksanaan. Program sekolah juga tidak dapat berjalan secara optimal apabila tidak didukung oleh koordinasi dan komunikasi yang baik antara pimpinan dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengalaman dan pandangan guru dapat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Penelitian ini juga penting karena persepsi guru dapat menjadi sumber informasi evaluatif bagi sekolah. Persepsi tersebut bukan dimaksudkan untuk memberikan penilaian subjektif terhadap pribadi kepala sekolah, melainkan untuk memahami bagaimana praktik kepemimpinan diterima oleh guru dalam

konteks pekerjaan mereka (Islam et al., 2023). Informasi yang diperoleh dapat mencakup cara kepala sekolah memberikan arahan, berkomunikasi, melibatkan guru, memberikan motivasi, melakukan supervisi, mengoordinasikan kegiatan, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas guru. Dengan pendekatan tersebut, penelitian dapat menggambarkan hubungan antara praktik kepemimpinan dan proses manajemen pendidikan berdasarkan pengalaman nyata warga sekolah.

Kebutuhan untuk mengkaji persoalan tersebut semakin penting karena efektivitas manajemen pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus. Sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap berbagai praktik pengelolaan yang telah dilaksanakan agar dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan guru, peserta didik, dan perkembangan lingkungan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dalam mengarahkan proses tersebut, sedangkan guru memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan. Pertemuan antara perspektif pimpinan dan pengalaman guru inilah yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi manajemen pendidikan secara lebih objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Karya Bakti Selesai diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan pandangan guru terhadap praktik kepemimpinan yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Fokus tersebut mencakup komunikasi, pengambilan keputusan, supervisi, motivasi, koordinasi, pemberdayaan guru, serta dukungan terhadap pelaksanaan program pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai aspek-aspek kepemimpinan yang dirasakan guru dalam praktik sehari-hari dan bagaimana aspek tersebut berhubungan dengan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberadaan program manajemen pendidikan, tetapi juga memperhatikan proses kepemimpinan yang berada di balik pelaksanaan program tersebut. Perspektif guru memberikan ruang untuk memahami praktik kepemimpinan dari pihak yang secara langsung menjalankan berbagai kebijakan dan kegiatan sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai pentingnya persepsi guru dalam memahami efektivitas manajemen pendidikan pada jenjang sekolah menengah swasta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai pada tahun 2026. Objek penelitian berfokus pada persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada praktik kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi, supervisi, koordinasi, pemberdayaan guru, serta pengelolaan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Penelitian ini mengkaji pengalaman dan pandangan guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah serta keterlibatan mereka dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan pemaknaan informan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks alami sekolah (Sinaga & Noor, 2026). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ditemukan di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah serta pelaksanaan manajemen pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen dan arsip sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen program kerja, administrasi sekolah, serta dokumen lain yang dapat mendukung informasi penelitian (Adiningrat et al., 2025)

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri atas kepala sekolah dan guru di SMA Swasta Karya Bakti Selesai. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki tanggung jawab langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan manajemen pendidikan di sekolah. Guru dipilih sebagai informan karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program sekolah serta berinteraksi dengan kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Informasi dari kepala sekolah digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kepemimpinan dan manajemen pendidikan dari perspektif pimpinan, sedangkan informasi dari guru digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi

aspek yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas manajemen pendidikan, menentukan informan, serta menyiapkan pedoman wawancara dan observasi. Tahap kedua adalah pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pola kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi, pelaksanaan supervisi, koordinasi, serta pengelolaan kegiatan pendidikan. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan fokus penelitian dan dikembangkan berdasarkan informasi yang muncul selama proses wawancara (Endaryono & Djuhartono, 2023)

Selain wawancara, penelitian ini menggunakan observasi untuk mengamati kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan serta pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah. Observasi dilakukan dengan memperhatikan proses komunikasi, koordinasi, interaksi kepala sekolah dengan guru, pelaksanaan kegiatan sekolah, serta bentuk keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan manajemen pendidikan. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan secara langsung dan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara (Ekawati, 2024)

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dokumen atau arsip sekolah yang relevan dengan penelitian, seperti program kerja sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dokumen supervisi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan (Sari et al., 2025). Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari informan dan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian (Jurnal et al., 2026). Data yang tidak berkaitan langsung dengan kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas manajemen pendidikan disisihkan, sedangkan informasi yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, supervisi, motivasi, koordinasi, pemberdayaan guru, dan pelaksanaan manajemen pendidikan.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan

berdasarkan tema penelitian. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat pola, keterkaitan, dan kecenderungan informasi mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Sari et al., 2025). Setelah data disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Kesimpulan disusun secara bertahap dengan tetap mengacu pada data lapangan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang ditemukan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber informasi (Arianto, 2024). Data hasil wawancara dengan kepala sekolah dibandingkan dengan informasi yang diberikan guru, kemudian diperiksa melalui hasil observasi dan dokumentasi sekolah. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian informasi dan mengurangi kemungkinan adanya data yang bersifat subjektif dari satu sumber saja. Dengan demikian, data penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan mampu menggambarkan kondisi kepemimpinan kepala sekolah serta efektivitas manajemen pendidikan berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai, diperoleh temuan mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Temuan penelitian mencakup aspek komunikasi, pengambilan keputusan, supervisi, motivasi, koordinasi, dan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang komunikasi kepala sekolah dengan guru telah berjalan melalui rapat, komunikasi langsung, dan koordinasi kegiatan sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan terkait program dan tugas guru, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat maupun kendala yang dihadapi.

Dalam pengambilan keputusan, guru menyampaikan bahwa kepala sekolah berperan dalam menentukan kebijakan dan program sekolah serta melibatkan guru dalam pembahasan tertentu. Guru juga memperoleh pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Pada aspek supervisi, guru menyampaikan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tugas dan pembelajaran serta

memberikan arahan atau masukan apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki. Sementara itu, dalam aspek motivasi, guru merasakan adanya dukungan dan dorongan dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan arahan, serta memantau pelaksanaan tugas. Guru juga terlihat terlibat dalam berbagai program sekolah sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dokumentasi berupa program kerja, pembagian tugas, dan administrasi sekolah turut menunjukkan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah terbentuk melalui pengalaman mereka dalam berkomunikasi, menerima arahan, mengikuti supervisi, memperoleh dukungan, serta terlibat dalam pelaksanaan program sekolah. Praktik tersebut menjadi bagian dari proses manajemen pendidikan yang berlangsung di SMA Swasta Karya Bakti Selesai.

Pembahasan

Pandangan Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pandangan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Karya Bakti Selesai secara umum menunjukkan penilaian yang positif. Hal tersebut terlihat dari komunikasi yang berjalan efektif antara kepala sekolah serta guru, hubungan kerja yang harmonis, serta adanya kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pendapat, masukan, maupun keluhan dalam kegiatan sekolah. Guru juga dilibatkan dalam rapat dan proses penentuan keputusan sehingga terbentuk hubungan kerja yang lebih terbuka dan bersifat partisipatif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwasannya kepala sekolah telah menjalankan tugasnya menjadi pemimpin dengan memberikan ruang pada guru untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah. Kepemimpinan pendidikan pada dasarnya merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengoordinasikan, dan menggerakkan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan sekolah bisa tercapai dengan efektif serta efisien (Sana & Effane, 2023). Pada penelitian ini, kemampuan tersebut terlihat melalui komunikasi, koordinasi, serta keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah.

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang turut memengaruhi pandangan guru pada kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini mengungkapkan bahwasannya komunikasi antara kepala sekolah serta

guru berlangsung secara terbuka serta bersifat dua arah. Guru merasa dapat menyampaikan pendapat serta masukan kepada kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobri (2025) bahwa komunikasi dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan efektif apabila terdapat keterbukaan informasi, sikap saling menghargai, serta kesempatan bagi guru untuk menyampaikan aspirasi dan gagasan.

Selain komunikasi, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan juga menjadi bagian penting dari kepemimpinan kepala sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dalam menentukan keputusan sekolah. Pola tersebut menunjukkan adanya model kepemimpinan yang membuka ruang partisipasi bagi guru. Rahman et al. (2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada anggota organisasi agar berpartisipasi serta melakukan komunikasi dua arah dapat meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi.

Dengan demikian, persepsi positif guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah terbentuk dari pengalaman langsung guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah. Keterbukaan komunikasi, hubungan kerja yang harmonis, serta kesempatan untuk berpartisipasi membuat guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengelolaan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Karya Bakti Selesai telah mencerminkan beberapa karakteristik kepemimpinan pendidikan yang efektif.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendongkrak Efektivitas Manajemen Pendidikan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah berperan pada peningkatan efektivitas manajemen pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai. Peran tersebut terlihat melalui proses pengambilan keputusan, koordinasi, pembagian tugas, supervisi, evaluasi, serta bekerja sama antara kepala sekolah dengan guru. Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah bersama sehingga guru dapat memberikan masukan sebelum keputusan ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah berkaitan erat dengan fungsi manajemen pendidikan. Kepala sekolah perlu bisa membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, serta pengawasan sehingga seluruh program sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Sutisna et al. (2023) mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas krusial dalam mengelola sumber daya sekolah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilaksanakan secara berkepanjangan.

Salah satu bentuk kepemimpinan yang ditemukan pada penelitian yaitu pelaksanaan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara, supervisi dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kinerja guru serta memberikan masukan untuk perbaikan. Guru juga menilai bahwa pelaksanaan supervisi sudah berlangsung dengan baik, kendati masih terdapat sejumlah hal yang perlu disempurnakan.

Penyelenggaraan supervisi tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak semata berperan sebagai pengambil keputusan, melainkan juga menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui pelaksanaan tugas guru serta memberikan arahan apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan konsep fungsi manajemen pendidikan bahwa fungsi pengawasan diperlukan agar kegiatan dapat berjalan sejalan dengan rencana serta sasaran yang telah disusun.

Efektivitas manajemen sekolah juga terlihat dari adanya pembagian tugas dan koordinasi yang baik. Guru menyampaikan bahwa manajemen sekolah cukup membantu dalam menyelesaikan tugas karena pekerjaan menjadi lebih terarah. Bahar et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang efektif serta efisien. Maka dari itu, koordinasi dan pembagian tugas yang diterapkan di sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan.

Meskipun kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan kontribusi positif, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Kendala tersebut berkaitan dengan terbatasnya sumber daya manusia beserta sarana dan prasarana sekolah yang masih perlu dibenahi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik perlu didukung oleh sumber daya serta fasilitas yang memadai agar program pendidikan dapat dilaksanakan secara optimal.

Upaya yang ditempuh guna mengatasi kendala tersebut antara lain mencakup melalui koordinasi, evaluasi, kerja sama, pembinaan guru, serta pemanfaatan sarana yang tersedia secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah berusaha melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas manajemen pendidikan tidak semata bergantung pada kesanggupan kepala sekolah, akan tetapi dengan kerja sama seluruh warga sekolah serta dukungan sumber daya yang tersedia.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pandangan Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sejumlah faktor yang turut memengaruhi pandangan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah, yaitu komunikasi, kerja sama, kompetensi guru, kedisiplinan, pelaksanaan program sekolah, serta sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk pengalaman guru selama berada di lingkungan sekolah.

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang penting karena melalui komunikasi kepala sekolah dapat menyampaikan informasi, memberikan arahan, dan menerima masukan dari guru. Komunikasi yang terjalin dengan baik dapat mewujudkan hubungan kerja yang harmonis, sehingga menimbulkan pengaruh positif terhadap pandangan guru. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat pelaksanaan kegiatan sekolah. Hal tersebut memperkuat pandangan Sobri (2025) mengenai pentingnya keterbukaan komunikasi pada kepemimpinan kepala sekolah.

Selain faktor komunikasi, kesanggupan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah menjadi salah satu unsur yang turut membentuk pandangan guru. Para guru menilai kepala sekolah sebagai sosok yang memikul tanggung jawab dalam mengatur tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah. Kesanggupan ini erat kaitannya pada kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah. Oktaviani et al. (2024) menekankan pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah pada pengelolaan sumber daya guru serta menunjang penyelenggaraan manajemen sekolah.

Faktor internal dan eksternal juga dapat memengaruhi terbentuknya persepsi guru. Faktor internal berkaitan dengan pengalaman, sikap, motivasi, nilai, dan cara pandang individu, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan kerja, komunikasi, interaksi sosial, dan kondisi organisasi. Dalam penelitian ini, pengalaman guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah menjadi dasar dalam memberikan penilaian terhadap kepemimpinan yang diterapkan (Fahmi, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berharap kepala sekolah dapat mempertahankan sikap bijaksana, menjadi teladan, memberikan arahan dan motivasi, serta mempertahankan hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah. Harapan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai kepala sekolah berdasarkan kemampuan administratif, tetapi juga berdasarkan sikap, keteladanan, dan kemampuan membangun hubungan

interpersonal. Nasution et al. (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial, menjadi agen perubahan, serta bisa menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Karya Bakti Selesai telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas manajemen pendidikan. Persepsi guru yang positif didukung oleh komunikasi yang baik, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, koordinasi, supervisi, evaluasi, dan kerja sama. Namun, masih dijumpai kendala berupa terbatasnya sarana dan prasarana serta kebutuhan peningkatan mutu sumber daya manusia. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah perlu terus dikembangkan melalui komunikasi yang terbuka, peningkatan supervisi dan evaluasi, pembinaan guru, serta kerja sama seluruh warga sekolah agar efektivitas manajemen pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pandangan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah pada peningkatan efektivitas manajemen pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai, dapat disimpulkan bahwa pandangan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah secara umum tergolong baik. Hal ini ditunjukkan melalui komunikasi yang terbuka, hubungan kerja yang harmonis, pemberian ruang bagi guru untuk menyampaikan gagasan, serta terjalinnya koordinasi dan kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan pada peningkatan efektivitas manajemen pendidikan melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan supervisi dan evaluasi, pengarahan, koordinasi, serta pembagian tugas. Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut membantu kegiatan sekolah berjalan lebih terarah dan mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya.

Namun, efektivitas manajemen pendidikan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Faktor yang memengaruhi persepsi guru dan efektivitas manajemen pendidikan meliputi komunikasi, kerja sama, kompetensi guru, kedisiplinan, pelaksanaan program sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, diperlukannya ada upaya berkelanjutan melalui peningkatan komunikasi, supervisi, evaluasi, pembinaan guru, kerja sama, dan

pemenuhan sarana-prasarana agar efektivitas manajemen pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti Selesai dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. . (2025). Descriptive research in education. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2557–2564.
- Arianto. (2024). *Borneo Novelty*.
[https://www.academia.edu/126558992/Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif%0Afile:///D:/DATA S2 DINDA/Riset Competition/Bambang Arianto - 2024 - Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif.pdf](https://www.academia.edu/126558992/Triangulasi_Metoda_Penelitian_Kualitatif%0Afile:///D:/DATA%20DINDA/Riset%20Competition/Bambang%20Arianto-2024-Triangulasi%20Metoda%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Ekawati, E. (2024). Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(7), 349–359.
- Elvina, Adzkia Rodhiyah, & Musriadi. (2024). Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 2 Bangkinang Kota. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 159–166.
<https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.455>
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2023). Model Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing di Sekolah Menengah Kejuruan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 329. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.19527>
- Fahmi. (2020). *Manajemen pendidikan: Pengembangan madrasah dan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam*. K-Media
- Ishaqy, M. A., Musa, C. I., & Faridah, F. (2025). Persepsi Guru Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah. *Pedagogika*, 16(1), 64–97.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v16i1.3833>
- Islam, U., Nur, A., Regency, S., & Performance, T. (2023). *Pmii Putri Wilayah Lampung Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan*. 02(01), 920–929.
- Jurnal, M., Ilmiah, K., Ridwan, A., Salim, A., Karmila, R., Harja, H., & Septiawan, R. (2026). *Analisis Data Penelitian Pendidikan : Konsep , Prosedur , dan Implementasi pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 4(April).
- Khoiruddin, A., Sujarwo, A., & Ekowati, E. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs DARUN NAJAH SAMBIKARTO SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN AKADEMIK 2022/2023. *Unisan Jurnal*, 2(3), 258–268.
[http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/998%0Ahttps://journal .an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/998/723](http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/998%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/998/723)
- Muna, A. N., Wibowo, A., & Rosyidah, R. (2026). Kepemimpinan

- Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1505-1522. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5649>
- Nasution, I., Siahaan, A., Ismail, I., & Sukoco, S. (2022). Teacher's Perception Of The Principal's Leadership. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6715-6726.
- Rahman, et al. (2025). *Kepemimpinan demokratis dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah*.
- Oktaviani, J., Pramesti, G., Azizah, A., Purnamasari, E., Sulistiyani, E., Widyanti, D. V., Utomo, B. C., & Rahman, A. A. (2024). Jurnal Plans, Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Permadani, D. R., Maisyaroh, M., & Mustiningsih, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 320-326. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p320>
- Permatasari, F. &. (2026). DOI : <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v7i2.30150> Vol 7 No 2 April 2026 Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di SMP Swasta Nurul Hasanah. 7(2), 293-309.
- Purnamasari, I., Hadiansyah, H., Sakka, A., & Metroyadi, M. (2026). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Pelaihari. *Empiricism Journal*, 7(2), 689-701. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.4767>
- Rahayu, S. R. I. (2025). *Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539-545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Simarmata, Y., Syamsul, D., Ardiani, R., & Naldi, J. (2024). Formulation Of Red Spinach Leaves (*Amaranthus Tricolor* L.) Ethanol Extract Gel Dosage Form On Anti-Aging Activity. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1b), 25-34
- Sinaga, N., & Noor, M. (2026). *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA PRAKTIK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA GURU : STUDI KUALITATIF DI SMAN 2 NEGERI BESAR*. 17(1), 44-55.
- Sobri, M. (2025). *Peran Kepala Sekolah Transformasional Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpit Al-Hassan Kota Bekasi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Soro, S. H., Huda Wijayanti, A., & Nelda, E. (2024). Optimalisasi Peran Kepala

- Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Melalui Pemberian Tugas Tambahan ARTICLE INFO ABSTRACT. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 2171-2180. <https://jurnaledukasia.org>
- Sukraini, A., Ermita, E., Susanti, L., & Widiawati, W. (2025). Teachers' Perceptions Of Motivating Principals' Leadership In Public Junior High Schools. *Journal Of Educational Management Research*, 4(4), 1414-1426
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895-6902
- Yeni, F., & Nellitawati. (2018). Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 51-59.